



KREASI BAHAN RAJUT UNTUK *NEWBORN BABY PHOTOGRAPY*

Nabila Affatahyat Tanjung¹, Fadhilah², Fikriah Noer³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: nabilaaffatahyattanjung@yahoo.com

ABSTRAK

Newborn Baby Photography adalah melakukan pemotretan untuk bayi yang baru lahir dengan menggunakan properti serta kostum unik untuk bayi mungil yang baru saja lahir. Usia bayi pada *Newborn Baby Photography* dilakukan saat bayi berusia antara lima hingga empat belas hari. Umumnya kostum yang digunakan untuk *Newborn Baby Photography* yaitu menggunakan bahan kain yang sama seperti bahan kain untuk orang dewasa. Bahan kain yang digunakan orang dewasa berbeda untuk bahan kain bayi yang baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan busana yang unik untuk *Newborn Baby Photography*. Bahan yang digunakan adalah bahan rajut yang sesuai untuk digunakan oleh bayi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua, dan fotografer *Newborn*. Objek dalam penelitian yaitu produk busana yang dihasilkan. Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan wawancara. Menciptakan dua produk busana rajut dengan dua model yang berbeda kemudian hasil produk direalisasikan untuk pemotretan. Dari hasil yang didapatkan melalui dokumentasi dan wawancara, responden memberikan tanggapan positif dari hasil produk busana rajut yang diciptakan untuk pemotretan bayi *Newborn*. Dari kedua model desain busana rajut memberikan kesan unik dan sesuai untuk karakteristik busana *Newborn*. Produk busana rajut yang dihasilkan juga sangat inovatif. Proses kedepannya diharapkan lebih teliti dalam ukuran pembuatan busana bayi serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide dalam membuat busana rajut untuk bayi.

Kata Kunci : Fotografi, Busana Bayi, Rajut

ABSTRACT

Newborn Baby Photography is a photo shoot for newborn babies using unique props and costumes for tiny newborn babies. Newborn baby photography is done when the baby is between five and fourteen days old. Generally, the costumes used for Newborn Baby Photography use the same fabric as the fabrics for adults. The fabrics that adults use are different for newborn baby fabrics. This study aims to create a unique outfit for newborn baby photography. The material used is a knitting material suitable for use by babies. This study uses a research and development method (R&D) with a qualitative approach. The subjects in this study were parents and newborn photographers. The object in this research is the clothing products produced. Analysis of research data using qualitative descriptive methods and data collection techniques with literature study, observation, documentation and interviews. The author creates two knitwear products with two different models and then the results are realized for a photo shoot. From the results obtained through documentation and interviews, respondents gave positive responses from the knitwear products that were created for newborn baby shoots. The two knitwear designs give a unique impression and are suitable for newborn clothing characteristics. The knitwear products produced are also very innovative. For the future process, be more careful in the size of making baby clothes and be more creative in developing ideas in making knitwear for babies.

Keywords: *Photography, Baby, Knitting*

PENDAHULUAN

Dunia fotografi khususnya Banda Aceh sedang berkembang dan menjadi salah satu pekerjaan yang digemari. Fotografi telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup, semenjak munculnya era digital serta berkembangnya media sosial. Fotografi juga merupakan media dalam penciptaan karya seni. Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yaitu media yang bisa

digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain.

Fotografi mempunyai banyak jenis dalam menghasilkan karya foto. *newborn baby photography* adalah salah satu jenis fotografi yang pekerjaannya sedang gencar di zaman sekarang. Khususnya di Banda Aceh masih minim terhadap pekerjaan *newborn baby photography*. Pada penelitian ini penulis akan meneliti busana *newborn baby photography* di *Home Studio*.

Home Studio yaitu salah satu bisnis fotografi Banda Aceh. *newborn baby photography* adalah melakukan pemotretan untuk bayi yang baru lahir dengan menggunakan properti serta kostum untuk bayi munggil yang baru saja lahir. Usia bayi pada *newborn baby photography* dilakukan saat bayi berusia antara 5 hingga 14 hari. Busana yang digunakan dalam *newborn baby photography* adalah busana-busana berbentuk macam karakter-karakter serta busana yang membuat bayi terlihat lucu dan juga unik.

Hasil pada pengamatan penulis, bahan yang sering dipakai saat melakukan pemotretan *newborn baby photography* menggunakan bahan-bahan kain untuk orang dewasa dan *wrapping*. *Wrapping* yang dimaksud dalam *newborn baby photography* yaitu selembar kain yang digunakan untuk membungkus tubuh bayi. Dalam penjejukan awal pada tanggal 25 Desember 2019 di *Home Studio* penulis mengamati bahwa busana dan aksesoris yang digunakan dalam pemotretan bayi adalah kain yang kasar menggunakan bahan pakaian orang dewasa seperti

bahan renda tanpa adanya kreasi dan modifikasi dari bahan-bahan yang cocok digunakan untuk bayi.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka muncul upaya untuk memunculkan kreasi baru untuk busana bayi berbahan rajut. Pemilihan busana untuk bayi khususnya dalam *newborn baby photography* harus terlihat unik dan menarik agar menjadi ciri khas dalam pemotretan. Busana bayi yang digunakan dalam *newborn baby photography* tidak hanya unik tetapi juga perlu diperhatikan dari segi bahan busana yang dikenakan harus lembut dan nyaman saat digunakan oleh bayi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bahan busana yang baik dan benar untuk *Newborn Baby Photography*, mendesain busana yang unik untuk bayi pada *newborn baby photography*, membuat busana rajut untuk *newborn baby photography*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tanggapan para konsumen *Newborn* tentang kreasi produk busana bayi menggunakan bahan rajut yang sesuai untuk bayi dan mempunyai nilai jual. Manfaat pada penelitian ini dapat

memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam proses pemilihan bahan yang baik dalam proses *newborn baby photography*, Menambah wawasan bagi produsen busana *newborn baby* agar memahami model busana dan memahami bahan yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan R&D (Research and Development). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk, mengembangkan dan menciptakan produk baru serta menguji keefektifan suatu produk (Sugiyono, 2015:407). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan di *Home Studio* yang beralamat Jl. Lubuk-Seuneulop, Gampong Lamsinyeu, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah para konsumen dari *Home Studio* yang berjumlah 3 orang, sehingga mereka dapat dijadikan subjek wawancara.

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah busana rajut yang penulis ciptakan untuk direalisasikan pada pemotretan bayi di *Home Studio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bereksperimen dalam membuat baju bayi berbahan rajut memerlukan bahan atau alat yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan agar hasil kreasi yang dihasilkan memiliki nilai estetika yang tinggi, indah dan sesuai dengan harapan. Adapun pembuatan baju bayi berbahan rajut dikerjakan dengan teliti dengan melalui proses pemilihan bahan yang sesuai untuk bayi dan merancang model baju bayi yang unik untuk pemotretan *newborn baby photography* berdasarkan referensi yang sesuai.

A. Analisis Bahan Busana yang Sesuai untuk Newborn Baby Photography

Sebelum membuat suatu produk sebelumnya penulis mengadakan analisis bahan yang digunakan dalam proses *newborn baby photography*. Analisis merupakan tahap awal kebutuhan sumber untuk dijadikan referensi. Pada tempat penelitian *Home Studio* setiap konsumen menggunakan lima macam tema. Setiap tema menggunakan beda-beda karakter busana, ada yang menggunakan busana karakter polisi, dokter, perawat, menggunakan balutan *wrapping* dan lain-lain.

Pemotretan di *Home studio* jarang sekali menggunakan bahan busana rajut. Fotografer *Home Studio* mengatakan bahwa kebanyakan permintaan konsumen untuk busana bayi sesuai dengan kemauan orang tua sebagai contoh apabila orang tua berprofesi sebagai polisi sehingga sang bayi juga menggunakan baju polisi, atau bila orang tua berkeinginan kelak bayi dapat menjadi dokter maka bayi menggunakan busana karakter sebagai dokter. Sehingga penulis ingin menghasilkan suatu produk busana bayi

berbahan rajut untuk *newborn baby photography*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua narasumber melalui tanggapan tentang busana rajut untuk *newborn baby photography* bahwa responden NK sebagai fotografer *newborn* pemilik dari *Home Studio* mengatakan kostum untuk *newborn* harus sesuai tidak boleh sembarangan sehingga bahan rajut sangat efektif. Karena kain untuk bayi tidak bisa disamakan dengan kain orang dewasa. Bahan rajut juga sangat cocok digunakan untuk bayi karena selain lembut bahan rajut juga elastis. Responden NK menginginkan bahan busana rajut yang sangat lembut tetapi masih minim yang menjual bahan rajut. Bahan tersebut harus pesan dari luar negeri dengan memakan biaya pajak yang lebih besar sekitar 30%.

Selanjutnya hasil wawancara responden PR sebagai orang tua dari *newborn*, sama seperti yang dikatakan oleh responden NK, bahwa kostum rajut digunakan untuk bayi sangat bagus dapat dilihat dari serat rajut yang lembut tidak terlalu kasar. Bahan busana untuk

bayi tidak boleh sembarangan memilih. Oleh karena itu bahan rajut adalah pilihan yang tepat untuk digunakan dalam pemotretan *newborn baby photography*.

Responden EF menyampaikan bahan busana yang sesuai untuk bayi sebaginya menggunakan bahan lembut yang sesuai dengan kondisi kulit bayi yang masih sensitif. Karena di pasaran banyak dijual baju untuk bayi dengan model yang unik tetapi kualitas bahan yang digunakan kasar, sehingga harus cermat dalam memilih pakaian bayi. EF mengatakan produk busana rajut pilihan yang baik untuk digunakan bayi, EF menyarankan untuk dapat memilih-milih bahan rajut yang dapat digunakan untuk bayi karena jenis bahan benang dari rajut memiliki berbagai macam jenis dari yang kasar hingga yang lembut.

Dari hasil wawancara ketiga narasumber mengatakan bahwa sangat setuju terhadap penciptaan busana rajut untuk digunakan *newborn baby photography*. Khususnya juga di Banda Aceh belum banyak yang menghasilkan busana rajut untuk bayi, sehingga

penulis ingin menciptakan busana rajut yang sesuai dan unik.

B. Mendesain Busana Bayi Untuk *Newborn Baby Photography*

Dalam penelitian ini penulis mendesain dua model busana bayi berbahan rajut untuk pemotretan bayi yang sesuai karakter untuk anak-anak. Desain busana bayi berbahan rajut merupakan inspirasi yang dituangkan pada sebuah kertas dalam bentuk goresan ilustrasi. Desain pada baju bayi ini terinspirasi dari binatang dan buah-buahan. Desain I merupakan desain busana bayi berbahan rajut yang terinspirasi dari hewan kumbang. Desain II merupakan desain busana bayi berbahan rajut yang terinspirasi dari buah wortel.

Hasil wawancara responden NK sebagai fotografer dalam bidang *newborn baby photography* mengatakan dari kedua desain yang dibuat sudah sangat bagus. Apabila desain tersebut digunakan kepada bayi maka hasil akhir dari pemotretan terlihat sangat menarik. Pada penerapan warna juga sudah

sangat serasi dengan paduan yang cerah sehingga layak digunakan untuk busana bayi *newborn*. Dari bentuk yang desain juga unik yang dilengkapi dengan topi.

Selanjutnya hasil wawancara esponden PR mengatakan bahwa desain yang dibuat sangat kreatif, yang mana desain ini diciptakan dalam bentuk berbahan rajut. Karena masih minim di Banda Aceh yang menciptakan busana rajut untuk bayi. Dari segi bentuk juga sudah sangat sesuai dengan karakteristik seorang anak yaitu lucu. Responden PR juga mengatakan bahwa busana seperti karakter polisi, dokter dan lain sebagainya sudah sangat familiar berbeda dengan bahan rajut yang mana desain ini dapat nilai tambah tersendiri.

EF mengatakan desain yang dihasilkan sangat bagus. EF menyarankan untuk satu desain busana rajut dapat digunakan oleh kedua bayi, yaitu bayi laki-laki dan bayi perempuan. Dari segi warna EF menyukai warna yang lembut untuk digunakan kepada bayi.

Berikut ini adalah desain busana rajut yang dibuat oleh peneliti:



Gambar 1



Gambar 2

C. Membuat Busana Bayi Berbahan Rajut untuk Newborn Baby Photography

Dalam penelitian ini penulis mendesain dua model busana berbahan rajut untuk *newborn baby photography* dan menghasilkan suatu produk

sehingga penulis dapat merealisasikan kedua busana bayi berbahan rajut tersebut untuk pemotretan *newborn* di tempat penelitian yaitu *Home Studio*. Responden NK sebagai fotografer di bidang *Newborn Baby* mengatakan hasil yang didapatkan dari pemotretan sangat puas. Untuk model kumbang bayi digunakan baju terlebih dahulu kemudian pada bagian punggung di pakai busana rajut model kumbang yang telah diciptakan serta menggunakan topi. Begitu juga dengan busana rajut berbentuk wortel bayi menggunakan topi dan sebelum digunakan yang model kumbang bayi dibaluti dengan *wrapping* lalu baru menggunakan busana berbentuk wortel. Untuk kerapian kedua busana yang diciptakan NK mengatakan sudah sangat rapi, benang yang digunakan untuk merekat satu sama lain juga tidak terlihat. NK menyebutkan bahwa busana wortel sedikit kepanjangan setelah digunakan untuk bayi NK memberi saran bahwa sebelum menghasilkan produk busana bayi harus benar-bener mencari tahu ukuran-ukuran busana untuk bayi yang

baru lahir agar busana yang dikenakan pas tidak berlebih ataupun longgar.

Selanjutnya wawancara narasumber PR mengatakan kedua busana dari yang penulis ciptakan sangat layak untuk diproduksi hingga keluar negeri. Dari segi warna responden sangat setuju karena untuk busana bayi pada *newborn* sebaiknya diberikan warna-warna yang cerah sehingga menarik untuk dilihat. Responden mengatakan bahwa bahan rajut yang digunakan sedikit berbulu, alangkah baiknya jika menggunakan bahan rajut yang tidak terlalu berbulu. Berbeda dengan responden N'' yang mengatakan bahwa rajut yang berbulu lebih baik digunakan karena lebih lembut. Tetapi untuk jenis rajut ini menurut responden PR mengatakan sudah sangat baik digunakan untuk bayi.

Selanjutnya hasil wawancara responden EF mengungkapkan bahwa hasil dari busana rajut yang digunakan pada pemotretan sangat bagus dari hasil foto terlihat cerah dari kostum yang dipakai sehingga menarik perhatian mata. Responden juga mengatakan alangkah baiknya untuk desain yang

pertama model kumbang untuk dirapikan terlebih dahulu sebelum pemotretan karena terlihat ukuran kostum yang pertama seperti terlihat kebesaran. Masukan dari E” juga mengatakan pada desain wortel sebaiknya pada bagian badan dibuat seperti serat-serat seperti pada buah wortel agar terlihat seperti nyata.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, semua hasil penelitian akan diuraikan pada pembahasan ini dengan menceritakan dan menguraikan secara mendalam dengan menarasikan hasil penelitian yang didapat berdasarkan pedoman wawancara dan didukung oleh pendapat para ahli sehingga memperkuat pernyataan yang diuraikan oleh peneliti.

A. Analisis Bahan Busana Sesuai Untuk Newborn Baby Photography

Dalam hal menganalisis busana bayi untuk pemotretan *newborn* yang menjadi fokus penelitian adalah menganalisis tentang pemakaian busana yang kurang sesuai pada tempat

penelitian, pemilihan konsep busana yang nyaman untuk pemotretan *newborn baby* serta tentang bahan busana yang serasi digunakan untuk pemotretan bayi. Busana salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman busana tidak hanya sebagai pelindung tubuh tetapi juga bisa sebagai ekspresi diri atau gambaran seseorang saat menggunakannya.

Pada saat bayi sedang melakukan pemotretan, busana yang dipakai adalah kostum dengan karakter profesi pekerjaan yang dapat menggambarkan suatu ekspresi dari keinginan orang tua kepada bayi ketika besar nanti. Busana dengan karakter seperti profesi pekerjaan sudah sangat biasa digunakan pada pemotretan *newborn* khususnya di Banda Aceh. Dari hasil penelitian bahan yang digunakan yaitu sama dengan bahan yang dikenakan oleh orang dewasa sehingga penulis mengamati bahan kurang sesuai digunakan untuk bayi karena bahan sedikit kasar. Menurut Arifah (2009:7) kegunaan busana dapat dikatakan merata, dalam

arti merata yaitu untuk menutup aurat, melindungi badan agar tetap sehat, dan untuk penampilan yang serasi.

Penciptaan busana bayi untuk *newborn* dapat juga dengan menggunakan bahan busana yang lembut seperti bahan rajut. Menurut Farikha, dkk (2015:4) Teknik tekstil yang dapat menghasilkan tekstur yang kuat diantaranya adalah teknik rajut. Teknik rajut dapat menghasilkan tekstur yang beragam, mulai dari tekstur yang lembut hingga pada tekstur yang kasar dan bergelombang. Menggunakan bahan dari rajut juga dapat di desain sesuai dengan karakter profesi pekerjaan, karakter bentuk buah dan karakter bentuk hewan. Jadi busana yang akan didesain penulis menggunakan bahan rajut. Hal ini tidak hanya sebatas nyaman tetapi dibuat dengan sesuai pribadi anak dengan model dan warna yang unik.

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan kepada ketiga responden mengatakan bahwa busana bayi dengan menggunakan bahan rajut sangat bagus. Busana dari bahan rajut juga dapat menciptakan

hasil ceria, menarik dan unik dalam konsep pemotreran. Selain itu juga menghasilkan busana rajut dengan desain unik adalah suatu pengembangan produk ide yang kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar 2012:25). Responden mengharapkan dapat menciptakan model lebih banyak lagi dengan bentuk yang unik dan lebih beragam.

B. Mendesain Busana Bayi Yang Unik Untuk Newborn Baby Photography

Perancangan desain untuk busana bayi dalam *newborn* peneliti juga membutuhkan pengamatan dan inspirasi sebagai pemikiran awal dalam menghasilkan desain busana. Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda. Desain juga suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk dapat mewujudkan suatu hasil karya yang

nyata. Menurut Himawan dkk (2014:1) Desain merupakan perumusan dari proses berpikir, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang diwujudkan dalam bentuk gambar.

Penulis menghasilkan dua desain dengan bentuk dan karakter yang berbeda. Pemilihan desain yang penulis rancang adalah desain yang memiliki keunikan yang dapat dipakai untuk bayi pada proses pemotretan. Desain pertama berbentuk kumbang dengan warna sesuai dengan hewan kumbang yaitu memakai warna hitam dan merah. Pada desain kedua berbentuk wortel dengan dominan memakai warna oranye seperti warna wortel pada umumnya dan dikombinasikan dengan warna hijau untuk menyerupai tangkai pada wortel. Dalam mendesain warna merupakan suatu unsur yang paling menonjol, warna akan membuat desain lebih menarik karena dapat mengungkapkan suasana, karakter dan perasaan yang berbeda-beda. Menurut Kusrianto (2007:46) berpendapat bahwa warna merupakan unsur yang tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimuli perasaan,

perhatian dan minat seseorang. Warna yang ditampilkan dalam desain ini sebagai wujud ekspresi dan estetika, yang fungsinya untuk membentuk suatu keindahan dari desain yang diciptakan.

Hasil wawancara dari ketiga responden terhadap desain yang dibuat mengakui desain tersebut layak digunakan untuk pemotretan *Newborn Baby*. Responden mengatakan bentuk desain buah dan hewan dapat menggambarkan ciri khas busana untuk anak-anak. Salah satu yang dipakai pada waktu berkomunikasi itu adalah busana, dengan demikian busana dapat dikatakan sebagai salah satu alat penunjang dipergunakan dalam berkomunikasi (Nurhayati, 2011:4). Responden juga mengatakan bahwa desain busana ini sebagai alat memperindah dalam pemotretan dan menumbuhkan nilai estetika kepada pemakai. Sari (2014:1) bahwa estetika berbusana dapat diartikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang membicarakan tentang bagaimana berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh seseorang serta kepribadiannya.

C. Membuat Busana Bayi Berbahan Rajut Untuk Newborn Baby Photography

Berdasarkan hasil dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber bahwa dalam memilih busana untuk bayi khususnya para orang tua harus pandai memilih bahan yang cocok dikarenakan kulit bayi yang lebih sensitif dari dewasa. Para orang tua tidak bisa sembarangan dalam memakaikan bahan dewasa untuk bahan busana bayi. Berdasarkan pendapat Argentina, Yahya, dkk (2018:303) yang menyatakan bahwa: Cara perawatan yang baik dan benar tidak selalu sama untuk setiap orang. Perawatan kulit bayi berbeda dengan kulit remaja atau usia lanjut. Kulit bayi relatif lebih tipis dan perlekatan antar sel masih longgar. Produksi kelenjar keringat dan kelenjar sebacea lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan potensi mengalami iritasi meningkat, dan lebih rentan terhadap infeksi, terutama yang disebabkan bakteri. Kulit bayi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami alergi kontak.

Dalam hal ini penulis menciptakan produk busana berbahan rajut untuk bayi dalam *newborn baby photography*. Bahan rajut yang digunakan berbahan lembut dan dapat digunakan untuk bayi yang baru lahir. Hasil produk yang penulis ciptakan kemudian direalisasikan pada pemotretan *newborn* pada tempat penelitian. Dalam menghasilkan busana rajut untuk bayi *newborn* dari wawancara kedua responden sangat menyukai dengan adanya penciptaan bahan rajut pada busana bayi. responden mengakui dari segi teknik tusuk pada busana rajut membuat busana terlihat lembut dan nyaman. Berbagai macam tusuk yang digunakan dalam membuat rajut menurut Rasidi (2011:11) adalah sebagai berikut: tusuk rantai, tusuk tunggal, tusuk setengah gandai, tusuk ganda, tusuk triple crochet, tusuk tunggal dari belakang, tusuk ganda pengurangan tiga tusukan dari belakang menjadi satu tusukan, tusuk ganda dari depan, tusuk ganda dari belakang, tusuk rantai dan selip. Hal ini juga dibuktikan dengan pendapat Hartika (2014:48) mengatakan bahwa Aneka ragam tusuk

rajutan dan kaitan akan menghasilkan benda fungsional yaitu bros, taplak meja, sarung bantal, bandana, cardigan, sarung kotak tisu, sarung tangan bayi, sepatu bayi, dan juga baju bayi sehingga sangat cocok digunakan pada bayi karena bahannya halus, ringan, dan dingin.

Responden mengatakan pada paduan warna yang digunakan penulis dalam menciptakan busana rajut untuk bayi sangat cocok digunakan untuk bayi dalam *newborn* dengan warna yang cerah sehingga memberikan kesan ceria dan hangat yang dapat menarik perhatian dari hasil pemotretan. Menurut Martina dan Zahra (2014:9) bahwa warna yang menggambarkan keceriaan anak, biasanya adalah warna-warna cerah, tetapi juga perlu menyesuaikan warna pakaian dengan warna kulit. Sehingga dari keseluruhan hasil produk yang penulis ciptakan kedua responden sangat setuju dengan adanya pembuatan busana rajut untuk bayi.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis yang didapat pada penelitian bahwa penggunaan bahan

yang digunakan pada pemotretan *newborn* belum banyak menghasilkan beragam kreasi busana yang unik dari bahan rajut. Sehingga penulis menciptakan busana yang dapat digunakan untuk *newborn baby photography* dengan bahan yang bahan rajut.

2. Menciptakan dua desain busana bayi berbahan rajut untuk *newborn baby photography*. Desain I dibuat berbentuk kumbang dengan menggunakan paduan warna hitam dan merah. Desain ini dirancang untuk bagian punggung pada bayi berbentuk bulat dan berwarna merah sehingga menyerupai bagian sayap pada hewan kumbang. Bagian atas dihiasi dengan lima bulatan berwarna hitam seperti bentol-bentol yang terdapat pada sayap kumbang. Desain I dilengkapi dengan topi berwarna hitam, pada bagian atas topi didesain menggunakan dua tanduk dan juga menggunakan dua mata agar bentuk terlihat seperti hewan kumbang. Desain II dibuat berbentuk wortel menggunakan paduan warna oranye

dan warna hijau. Desain busana yang dirancang menyerupai bentuk pada buah wortel berwarna oranye pada bagian atas dirancang menggunakan serut menggunakan warna hijau seperti tangkai yang terdapat pada atas buah wortel. Desain II juga dilengkapi topi, topi tersebut didesain membentuk kepala kelinci menggunakan warna oranye dan hijau pada bagian kuping, warna oranye dan hijau yang digunakan pada bagian topi disesuaikan dengan warna yang didesain pada bagian busana. Kedua desain ini dirancang untuk pemotretan bayi yang baru lahir agar terlihat unik dan juga menggemaskan.

3. Hasil penelitian tentang busana bayi berbahan rajut untuk *newborn baby photography*, menurut responden mengatakan bahwa kedua produk yang diciptakan sudah cukup bagus dan sesuai untuk karakteristik anak. Bahan rajut yang digunakan juga nyaman serta kerapian dari produk yang diciptakan juga sangat rapi.

SARAN

1. Diharapkan busana rajut yang telah dihasilkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dan fotografer untuk memilih konsep busana menggunakan bahan rajut dengan karakter yang unik dalam pemotretan *newborn baby photography*.
2. Diharapkan busana rajut hasil rancangan dapat menjadi inspirasi bagi pengrajin rajut sehingga dapat menghasilkan kreatifitas pembuatan busana bayi menggunakan bahan rajut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Alfi Yusrina Farikha, dkk. 2015. *Mainan Anak Berbahan Tekstil Menggunakan Teknik Rajut Dengan Ide Mainan Balok Susun*, (Online), Volume II, No 1 ([file:///C:/Users/user/Downloads/32732-79236-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/32732-79236-1-SM%20(3).pdf) diakses pada 03 Desember 2020)
- Arifah (2009). *Dasar Desain Mode*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aster Di Martina, E. Lutfia Zahra. 2014. (Online), (<http://repository.unj>

- ac.id/490/2/artikel%20shibori.pdf, diakses pada 22 November 2020)
- Fifa Argentina, Yulia Farida Yahya, dkk. 2016. *Upaya Pencegahan Penyakit Kulit pada Bayi melalui Penyuluhan Perawatan Kulit Sehat*, (Online), (<http://docplayer.info/81987672-Upaya-pencegahan-penyakit-kulit-pada-bayi-melalui-penyuluhan-perawatan-kulit-sehat-abstrak.html>), diakses pada 10 November 2020)
- Himawan, Mia dan Syifa Siti Patimah. 2014. *Teknik Gampang Desain Busana dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Prima.
- Neni Hartika. 2014. *Pengembangan Modul Pembelajaran pembuatan Rajutan Dan kaitan Pada Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana Butik Di SMK Negeri 3 Kelaten*, (Online), (<https://eprints.uny.ac.id/40947/>), diakses pada 22 November 2020)
- Nurhayati Sy, Tjut Zahara. 2011. *Modul Dasar Busana*. Banda Aceh : Program Studi PKK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Puspa Sekar Sari. 2014. *Rahasia Cepat Membuat dan Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Rasidi. (2011). *Crochet Home Decoration*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sudarma, I Komang (2014) *Fotografi* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami Munandar. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia